

Maraknya Praktek Transaksi Ilegal di Kawasan *Free Trade Zone* Batam¹

Muhammad Zaenuddin, Didi Istardi, dan Muslim Ansori

Politeknik Negeri Batam

Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

E-mail: zaen@polibatam.ac.id, istardi@polibatam.ac.id, muslim@polibatam.ac.id

ABSTRAK

Batam sebagai daerah yang letaknya di sisi jalur perdagangan internasional paling ramai di dunia. Perannya yang demikian tersebut penting sebagai salah satu gerbang dan ujung tombak ekonomi nasional. Letak wilayahnya yang berdekatan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura, membuat Batam menjadi tempat yang sangat strategis untuk bidang jasa dan perdagangan. Apalagi ditunjang dengan penetapan Batam sebagai *Free Trade Zone* yang akan menjadi payung hukum yang kuat dan menjadi hukum positif bagi perkembangan industri di Batam. Sama halnya dengan setiap kebijakan ekonomi yang lain, penerapan FTZ di Batam memiliki konsekuensi munculnya ‘ekonomi ikutan’ yang berimplikasi positif maupun negatif.

Salah satu efek FTZ “menyeluruh” (*the black shadow of FTZ*) yang harus diantisipasi adalah berkembangnya bisnis gelap (*illegal trading*). Catatan dari media cetak dan elektronik di Kota Batam dan Provinsi Kepulauan Riau dalam beberapa tahun terakhir mengindikasikan maraknya praktek dan modus operandi “illegal business” di perairan sekitar dan di dalam kawasan FTZ/Freeport. Kasus-kasus penyeludupan barang, binatang dan uang (*smuggling*) dari Batam ke Singapura, transaksi BBM ilegal, praktek *money laundry*, *trafficking*, *illegal fishing* adalah sebagian dari praktek-praktek ilegal yang terjadi. Praktek-praktek “underground economy” semacam ini memang tidak berdiri sendiri karena disinyalir

melibatkan oknum petugas dan adanya ‘transaksi’ antara oknum petugas dan oknum pengusaha. Praktek semacam ini tentu saja tidak hanya merusak sistem dan regulasi yang telah berjalan namun juga sangat berpotensi merugikan negara dari sisi ekonomi.

Sebagai daerah yang bertipikal sebagai perbatasan dan berdampingan secara langsung dengan dua Negara tetangga Singapura dan Malaysia, perlu dikaji seberapa besar pengaruh penerapan CAFTA di Indonesia terutama di Batam apalagi daerah ini merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apakah praktek-praktek ilegal di atas memiliki kaitan dengan akan diterapkannya CAFTA di Indonesia mengingat produk-produk Cina yang terkenal murah banyak diperjualbelikan di Batam. Perlu dilakukan penelitian untuk menggali dan mengidentifikasi secara mendalam praktek-praktek ilegal apa saja yang terjadi di Batam, mengidentifikasi sektor, pola, pelaku, tempat, waktu, dan pihak-pihak berwenang yang terlibat dalam praktek-praktek ilegal di Batam, serta menghitung berapa dan apa saja potensi kerugian negara atas praktek-praktek ilegal di Batam termasuk juga kaitan dengan penerapan CAFTA di Indonesia. Studi ini tidak hanya dilakukan dengan melakukan survei ke instansi/lembaga terkait, namun juga melakukan investigasi dan konfirmasi ke lapangan kepada pihak-pihak yang terkait dengan transaksi-transaksi tersebut.

Kata Kunci : Free Trade Zone, praktek ilegal, Malaysia, Singapura

¹ Hasil Penelitian Program Hibah Kompetitif Penelitian Unggulan DIKTI tahun 2009 dengan Ketua Tim : Muhammad Zaenuddin, Anggota Tim : Didi Istardi, Muslim Ansori

1. Pendahuluan

Batam merupakan daerah yang letaknya di sisi jalur perdagangan internasional paling ramai didunia. Perannya yang demikian tersebut penting sebagai salah satu gerbang dan ujung tombak ekonomi nasional. Letak wilayahnya yang berdekatan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura, membuat Batam menjadi tempat yang sangat strategis untuk bidang jasa dan perdagangan.

Pencanangan Batam sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas sebagaimana yang dituangkan dalam UU No.36 tahun 2000 yang diubah dengan UU No.44 tahun 2007 serta PP No.2 tahun 2009. hal ini memberikan harapan yang besar bagi pertumbuhan perekonomian yang sangat menarik, karena dalam penerapan Batam sebagai Free Trade Zone telah memiliki payung hukum yang kuat dan menjadi hukum positif yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya penerapannya di Batam.

Menurut Bahrum (2008) menjelang pemberlakuan FTZ dan Free Port, Pemerintah dan pengusaha serta seluruh “stake-holders” di Kota Batam harus mengantisipasi pesatnya pertumbuhan di dua lini ekonomi. Eksistensi “dual economy” di sektor formal dan informal dan termasuk juga bisnis illegal dan transaksi illegal. Jika model implementatif FTZ melalui kebijakan di Dewan (regulator FTZ) dan Badan Pengusahaan Kawasan (operator FTZ) semakin pro-investasi maka arah kebijakan FTZ akan menuai eskalasi bisnis di sektor riil. Hampir semua sektor ekonomi akan terangkat yang didahului dengan ekspansi sektor industri manufakturing di 26 kawasan industri dan 67 perusahaan galangan kapal di Kabil, Batu Ampar, Sekupang, dan Tanjung Uncang. Namun tingginya permintaan akan barang sebagai akibat “booming economy” juga membuka peluang masuknya barang secara illegal atau barang atau lolosnya produk, komoditas atau barang yang masuk dalam “negatif list” impor/ekspor.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap kebijakan ekonomi selalu berimplikasi positif dan negatif. Salah

satu efek FTZ ”menyeluruh” (*the black shadow of FTZ*) yang harus diantisipasi adalah berkembangnya bisnis gelap (*illegal trading*). Kejadian dalam satu tahun terakhir, Media Cetak dan Elektronik di Kota Batam dan Provinsi Kepulauan Riau diramaikan dengan berita praktek dan modus operandi “illegal business” di perairan sekitar dan di dalam kawasan FTZ/Freeport. Misalnya adanya kasus penyeludupan senilai Rp.8 miliar atas 2.400 dus rokok Gudang Garam yang dibawa KLM Tri Sejahtera di Perairan Tanjung Berakit, penangkapan 70 ton solar illegal di Pulau Tanjung-Subang Mas Batam dibawa oleh KM. Setia senilai Rp.600 juta, penjualan solar bersubsidi di Industri shipyard (PT.UMP) Tanjung Uncang, oleh SPBU Simpang Base Camp, pengeledahan penumpang yang menyeludupkan Rp.100 juta,- dan Rp.686 juta,- dibawa langsung oleh oknum pembisnis “money changer” diseludupkan ke Singapura melalui Pelabuhan Harbor Bay, penyitaan 3.600 botol wine ilegal, kemudian 100 ton solar diamankan, penangkapan 218 Laptop asal Malaysia, dll.

Ekonomi ikutan yang tidak bersyarat atau bisnis bayangan yang tidak bersurat (*illegal trading*) ini dikenal juga dengan “underground economy”. Oknum pengusaha (*business mafia*) melakukan “profit taking” melalui “jalan belakang” dan dengan cara-cara “menyalah” misalnya melalui pencucian uang (*money laundry*) atau penyeludupan barang, binatang dan uang (*smuggling*). Di masa krisis ekonomi saat ini adalah masa-masa sulit (*injury time*) bagi bisnis legal. Efeknya bisa semakin memperbesar membanjirnya produk impor khusus barang produksi atau konsumsi secara illegal. “Unregistered or undocumented goods” ini bisa saja masuk melalui pintu-pintu masuk dan keluar (*ex-im gates*) di pelabuhan resmi atau tidak resmi. Terdapat 25 pelabuhan yang terdaftar di Dinas Perhubungan Kota Batam (2008) di luar enam pelabuhan rakyat berstatus illegal yang ada. Bahkan status kepelabuhan yang ada masih perlu dibenahi agar sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam UU.No. 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran juncto UU.No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran atau PP.No.69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan. Apalagi UU.No.44

Tahun 2007 yang mengatur Batam FTZ juga Batam FPZ (*Free Port Zone*) maka namanya Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas.

Praktek penyelundupan identik dengan daerah bertipe perbatasan seperti Batam. Lalulintas sejumlah pelabuhan di Batam yang padat setiap hari masih dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk mencari keuntungan dengan memasukan barang-barang yang tidak memiliki izin dan surat-surat resmi ke Batam. Aksi penyelundup ini bukan hanya merugikan negara secara finansial tetapi juga melemahkan wibawa pemerintah yang selalu 'dikibuli' oleh para pelaku penyelundupan. Apalagi dengan pemberlakuan Perpu Free Trade Zone (FTZ), Direktorat Bea dan Cukai (BC) ditenggarai bakal kerepotan untuk melakukan pengawasan karena bebasnya barang-barang keluar masuk ke Batam. Kondisi ini diperburuk dengan banyaknya pelabuhan ilegal alias pelabuhan tikus di Batam. Data yang dihimpun, sedikitnya tercatat sebanyak 64 titik pelabuhan tikus di Kota Batam. Dari 64 titik tersebut, termasuk diantaranya pelabuhan yang biasanya digunakan masyarakat untuk aktivitas perekonomian skala kecil. Beraneka jenis barang-barang yang tidak dilengkapi dokumen ekspor-impor dan kepabeanan diduga setiap hari wara-wiri masuk ke Batam. Penangkapan yang dilakukan aparat keamanan dan petugas BC diduga hanya sebagian kecil saja. Sebagian besar barang-barang ilegal itu berhasil diselundupkan melalui puluhan pelabuhan tikus yang tersebar di sejumlah titik di Batam.

Memang Kota Batam yang berbatasan dengan Singapura dan Malaysia memiliki tingkat kerawanan yang berbeda dengan kota-kota perbatasan. Selain masalah penyelundupan barang, kasus *trafficking* juga menjadi perhatian dari pemerintah serta aparat keamanan. Indonesia merupakan ladang subur atau sumber, tempat transit, dan tujuan trafficking. Salah satu tempat transit adalah Batam dan Tanjung Pinang. Ke mana mereka dikirim? Antara lain, ke Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Hongkong, Taiwan, Korea, Jepang, Australia, Timur Tengah, Inggris, dan Eropa. Para korban umumnya dijadikan

pekerja seks komersial (PSK), pekerja/buruh murah, pembantu rumah tangga (PRT), pengemis yang diorganisasi, pengedar narkoba, pekerja di tempat hiburan, konsumsi pengidap pedofilia, pengantin pesanan (*mail order bride*), dan donor paksa organ tubuh.

Sebagai daerah maritim yang memiliki potensi kelautan yang besar illegal fishing juga menjadi masalah besar di Indonesia, dimana baru-baru ini Direktorat Jenderal Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (P2SDKP) Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) berhasil mengamankan 4 kapal ikan berbendera Vietnam dari sekitar 20 yang melakukan praktek ilegal fishing di perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, di laut China Selatan (28/5/2009). Menurut data Direktur Jenderal Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan, kerugian dunia akibat aktivitas pencurian ikan di seluruh dunia mencapai US\$ 9 miliar per tahun. Dari jumlah tersebut, kerugian di Indonesia diperkirakan mencapai US\$ 2 miliar atau sekitar Rp 19 triliun per tahun.

Masalah lain yang lebih seru adalah dugaan money laundry. Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain, terutama Malaysia dan Singapura, praktik penyelundupan memang bukan cerita baru. Hampir setiap hari terjadi penyelundupan. Baik uang, barang, bahkan manusia. Tak mudah bagi aparat untuk mengatasi masalah ini. Misalnya baru-baru ini Bank Indonesia (BI) Batam siap membantu penyidikan polisi menelusuri rekening tersangka pemilik pabrik shabu-shabu di Batam. Menurut Direktur IV Narkoba dan Kejahatan Terorganisir Mabes Polri, Brigadir Jenderal (Pol) Indradi Thanos mengatakan tersangka pemilik pabrik shabu-shabu di Batam diduga melakukan praktek cuci uang dengan membuka usaha legal. Kasus lain tentang upaya menyelundupkan uang dari Batam ke Singapura yang bermula dari informasi BAIS TNI dan staf intelijen TNI AL terkait dugaan adanya WNI yang membawa uang dalam jumlah besar. Ada kecurigaan akan adanya praktek tindak pidana pencucian uang dari

hasil kejahatan. Misalnya bersumber dari transaksi narkoba, hasil korupsi, penyuapan, penyelundupan barang, penyelundupan tenaga kerja, perdagangan orang (trafficking), judi, obat bius, perampokan, dan tindakan pidana lainnya.

Kasus lain adalah potensi hilangnya laut yang berada di sederetan pulau di Riau Kepulauan yang dikuras dimana negara dirugikan trilyunan rupiah. Lebih ironis lagi, kekayaan Tanah Air itu pindah ke Singapura sehingga mengaburkan batas-batas wilayah RI. Tahun 2001 misalnya, volume pasir laut yang mencapai 61 juta meter kubik tidak jelas rimbanya. Kalau harga pasir itu rata-rata 3 dollar AS per meter kubik (di Singapura harganya 5-6 dollar AS per meter kubik), nilainya mencapai Rp 1,6 trilyun. Data lain dari Riau malah menggambarkan kondisi yang lebih mengerikan. Jika dihitung kerugian negara sejak bisnis pasir laut dimulai beberapa tahun silam, diperkirakan mencapai 8 milyar dollar AS per tahun. Menurut Syamsul Rakan Chaniago, Tim Ahli Sosialisasi Kesepakatan Bersama Pengelolaan Pasir Laut Riau dengan Kabupaten/Kota beberapa waktu lalu. Ia menghitung, dari perhitungan pajak/retribusi saja, Provinsi Riau telah kehilangan 5 milyar dollar AS (sekitar Rp 45 trilyun) selama lima tahun terakhir. Begitu juga potensi loss atau kerugian negara akibat penyelundupan minyak, misalnya, mencapai Rp 56 trilyun per tahun atau setara dengan 5,6 milyar dollar AS. "Angka ini jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang yang dinegosiasikan pemerintah dengan para donor CGI setiap tahunnya,

Sebutan negeri atau daerah Ilegal bukan isapan jempol semata. Kenapa? Karena banyak sekali praktek-praktek ilegal, alias haram, alias tidak sah secara hukum, tidak legal. Ada illegal logging (pencurian kayu balak), ada illegal fishing (pencurian penangkapan ikan di laut yang biasanya dilakukan oleh nelayan asing), ada daging ilegal (yang ini daging sungguhan, daging murah yang diimpor dari India secara tidak sah), ada juga gula ilegal, beras ilegal, dan kini yang sedang heboh: illegal oil (penyelundupan minyak atau oil smuggling). Ada limbah ilegal, dulu ada pasir ilegal, ada penjualan bayi (yang tentu saja

ilegal), dan sebagainya.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali dan mengidentifikasi secara mendalam praktek-praktek ilegal apa saja yang terjadi di Batam, mengidentifikasi sektor, pola, pelaku, tempat, waktu, dan pihak-pihak berwenang yang terlibat dalam praktek-praktek ilegal di Batam, serta menghitung berapa dan apa saja potensi kerugian negara atas praktek-praktek ilegal di Batam. Studi ini tidak hanya dilakukan dengan melakukan survei ke instansi/lembaga terkait, namun juga melakukan investigasi dan konfirmasi ke lapangan kepada pihak-pihak yang terkait dengan transaksi-transaksi tersebut.

2. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi praktek-praktek illegal di Batam.
- b. Mengidentifikasi sector, pola, pelaku, tempat, waktu, dan pihak-pihak berwenang yang terlibat dalam praktek-praktek illegal di Batam?
- c. Menghitung potensial kerugian negara dari praktek-praktek illegal di Batam

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Lembaga-lembaga berwenang di daerah Kota Batam dan Nasional yang terkait dengan praktek-praktek illegal dalam menyusun atau merevisi peraturan dan mekanisme pengawasan dan pencegahan praktek-praktek illegal.
- b. Kelompok kepentingan masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat lokal untuk dasar upaya-upaya advokasi pengawasan dan pencegahan praktek-praktek illegal.
- c. Perguruan tinggi di Batam dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan praktek-praktek illegal di Kota Batam

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penjelasan terhadap obyek penelitian akan dilakukan baik secara naratif maupun dengan diagram alir dan matrik. Data yang menjadi dasar penjelasan mencakup data primer yang diperoleh dari survei/interview dan data sekunder yang dikumpulkan dari media massa maupun informasi lain dari lembaga-lembaga lain yang terkait.

Penelitian ini mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penentuan lingkup praktek-praktek ilegal
- b. Penyusunan rancangan informasi dan data pokok tentang praktek-praktek ilegal
- c. Studi dan analisa pemberitaan media massa lokal. Fokusnya pemberitaan terhadap praktek-praktek ilegal di Batam selama 2 tahun terakhir di media massa cetak.
- d. *Interview* dan konfirmasi lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data obyektif terhadap seluruh praktek-praktek ilegal di Batam.
- e. Kajian dan analisa hasil investigasi. Kajian dilakukan dengan melakukan cross cek antara berbagai data yang telah dikumpulkan. Data primer dikomparasikan dengan data sekunder.

4. Hasil Penelitian

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Studi dan Analisa Pemberitaan Media Massa Lokal. Fokusnya pemberitaan terhadap praktek-praktek ilegal di Batam selama 2 tahun terakhir di media massa cetak. Koran yang diteliti adalah 2 koran lokal besar di Batam yaitu Koran Batam Pos dan Tribun Batam. Periode penelitian Januari 2008 sampai dengan Juni 2009.

Hasil temuan dari kedua Koran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Koran Tribun Batam

Telah dilakukan studi Koran selama 18 bulan (Januari 2008 sampai dengan Juni 2009) dengan hasil sebagai berikut:

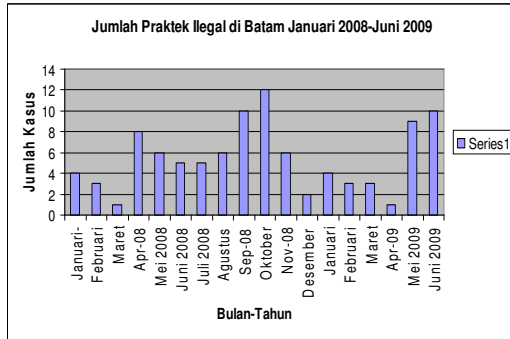
(a) Ruang Lingkup Praktek Ilegal

Tabel 1 Ruang Lingkup Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)

| No | Bulan-Tahun | Jumlah Kasus dalam Berita | Ruang Lingkup Praktek Ilegal |
|-------|---------------|---------------------------|--|
| 1 | Januari-2008 | 4 | Penyelundupan |
| 2 | Februari 2008 | 3 | Penyelundupan |
| 3 | Maret 2008 | 1 | Penyelundupan |
| 4 | Apr-08 | 8 | penyelundupan, Narkotika, Keimigrasian, Trafficking |
| 5 | Mei 2008 | 6 | Penyelundupan, Narkotika, Ilegal trading (pembajakan software) |
| 6 | Juni 2008 | 5 | Penyelundupan, Narkotika, Keimigrasian |
| 7 | Juli 2008 | 5 | Keimigrasian, penyelundupan |
| 8 | Agustus 2008 | 6 | Penyelundupan, Narkotika, Keimigrasian |
| 9 | Sep-08 | 10 | Penyelundupan, Money Laundry, Ilegal Logging |
| 10 | Oktober 2008 | 12 | Penyelundupan, Money Laundry, Kelmigrasian |
| 11 | Nov-08 | 6 | Penyelundupan, Money Laundry |
| 12 | Des. 2008 | 2 | Penyelundupan, Narkotika |
| 13 | Januari 2009 | 4 | Penyelundupan, Narkotika |
| 14 | Februari 2009 | 3 | Penyelundupan, Pembuangan Limbah |
| 15 | Maret 2009 | 3 | Penyelundupan, Narkotika, Pembuangan Limbah |
| 16 | Apr-09 | 1 | Narkotika |
| 17 | Mei 2009 | 9 | Penyelundupan, Ilegal trading (VCD bajakan), Narkotika |
| 18 | Juni 2009 | 10 | Penyelundupan, Narkotika |
| TOTAL | | 98 | |

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

**Grafik 1 Jumlah Praktek Ilegal di Batam
(Januari 2008-Juni 2009)**



Sumber : Koran Tribun Batam (Jani 2008-Juni 2009)

Total kasus yang diberitakan sebanyak : 98 kasus dengan lingkup kejadian antara lain :

- Penyelundupan
- Narkotika (sabu, ganja)
- Keimigrasian (TKI Ilegal dan TKA Ilegal)
- Trafficking
- Ilegal Trading (penjualan illegal, pembajakan software)
- Money Laundry
- Ilegal Logging
- Lain-lain (Pelabuhan Liar, Rumah Liar, ds)

(b) Jenis Praktek Ilegal di Batam

**Tabel 2 Jenis-jenis Praktek Ilegal di Batam
(Januari 2008-Juni 2009)**

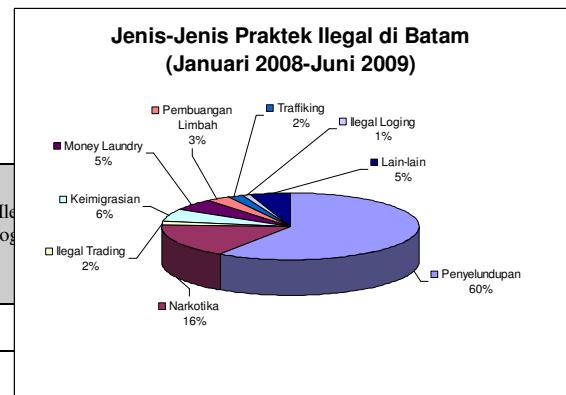
| No | Bln-Thn | Pe-nye-lu-ndu-pan | Nar-kot-ika | Ile-gal Tra-di-ng | TKA dan TKI Ilega-l | Mo-ney Lau-ndry | Li-m-bah | Trafi-kin-g | Ile-Log |
|----|------------|-------------------|-------------|-------------------|---------------------|-----------------|----------|-------------|---------|
| 1 | Jan-2008 | 4 | | | | | | | |
| 2 | Feb 2008 | 3 | | | | | | | |
| 3 | Maret 2008 | 1 | | | | | | | |
| 4 | Apr-08 | 2 | 3 | | 1 | | | 2 | |
| 5 | Mei 2008 | 4 | 1 | 1 | | | | | |
| 6 | Juni 2008 | 2 | 1 | | 2 | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|----|------------|-------|-------|-------|-------|------|------|-------|-------|---|
| 7 | Juli 2008 | 4 | | | | 1 | | | | |
| 8 | Agus 2008 | 3 | 1 | | | 1 | | | | |
| 9 | Sep-08 | 7 | | | | | 2 | | | 1 |
| 10 | Okt 2008 | 8 | | | | 1 | 2 | | | |
| 11 | Nov-08 | 4 | | | | | 1 | | | |
| 12 | Des 2008 | 1 | 1 | | | | | | | |
| 13 | Jan 2009 | 1 | 3 | | | | | | | |
| 14 | Feb 2009 | 1 | | | | | | | 2 | |
| 15 | Maret 2009 | 1 | 1 | | | | | | 1 | |
| 16 | Apr-09 | 0 | 1 | | | | | | | |
| 17 | Mei 2009 | 6 | 1 | 1 | | | | | | |
| 18 | Juni 2009 | 6 | 3 | | | | | | | |
| | TOT | 58 | 16 | 2 | 6 | 5 | 3 | 2 | 1 | |
| | % | 59.8% | 16.3% | 2.04% | 6.12% | 5.1% | 3.1% | 2.04% | 1.02% | 5 |

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa jenis praktek illegal yan paling banyak adalah penyelundupan (59,18%), disusul narkotika 16,3%.

**Grafik 2 Jenis-jenis Praktek Ilegal di Batam
(Januari 2008-Juni 2009)**



Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

(c) Jenis Penyelundupan

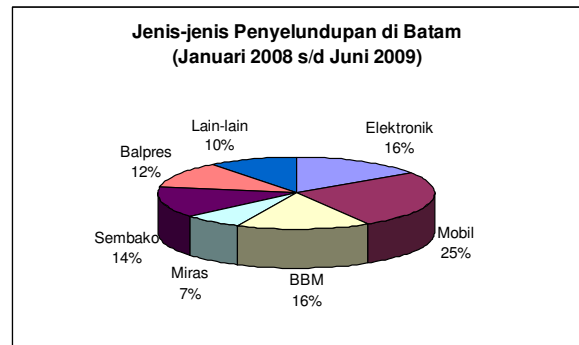
**Tabel 3 Jenis-jenis Penyelundupan di Batam
(Januari 2008-Juni 2009)**

| No | Bulan-Tahun | Penyelundupan | | | | | | |
|----|--------------|---------------|--------|--------|-------|---------|---------|--------|
| | | Elektronik | Mobil | BBM | Miras | Sembako | Balpres | Lain |
| 1 | Jan 2008 | | 4 | | | | | |
| 2 | Feb 2008 | | | 2 | | | | 1 |
| 3 | Maret 2008 | 1 | | | | | | |
| 4 | Apr-08 | 1 | | | | 1 | | |
| 5 | Mei 2008 | | | 1 | | 1 | 2 | |
| 6 | Juni 2008 | | | | 2 | | | |
| 7 | Juli 2008 | | | | | 3 | 1 | |
| 8 | Agustus 2008 | 2 | | | | | | 1 |
| 9 | Sep-08 | 2 | | 1 | | 2 | 2 | |
| 10 | Oktober 2008 | | 1 | 4 | 1 | 1 | | 1 |
| 11 | Nov-08 | 1 | | 1 | | | 1 | 1 |
| 12 | Des 2008 | | | | | | | 1 |
| 13 | Januari 2009 | 1 | | | | | | |
| 14 | Feb 2009 | | | | | | 1 | |
| 15 | Maret 2009 | | | | 1 | | | |
| 16 | Apr-09 | | | | | | | |
| 17 | Mei 2009 | 1 | 4 | | | | | 1 |
| 18 | Juni 2009 | | 6 | | | | | |
| | TOTAL | 9 | 15 | 9 | 4 | 8 | 7 | 6 |
| | PROSE NTASE | 15.52% | 25.86% | 15.52% | 6.90% | 13.79% | 12.07% | 10.34% |

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Dari tabel 2 terlihat bahwa jenis penyelundupan yang paling banyak adalah mobil sebesar 25,86%, disusul BBM (15,52%) dan Elektronik (15,52%), kemudian sembako sebesar 12,07%.

**Grafik 3 Jenis-jenis Penyelundupan di Batam
(Januari 2008-Juni 2009)**



Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

(d) Lembaga/Instansi Terkait dalam Penanganan Praktek Ilegal di Batam

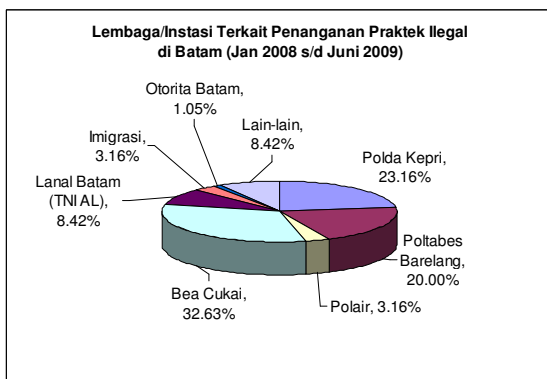
**Tabel 4 Lembaga/Instansi yang Terkait
Penanganan Praktek Ilegal di Batam
(Januari 2008-Juni 2009)**

| No | Bulan-Tahun | Lembaga/Instansi Terkait dalam Penanganan Praktek | | | | | | |
|-------------|-------------------|---|---|---|-----------|-------------|----------|----------------|
| | | Polisi | | | Bea Cukai | Lanal Batam | Imigrasi | Otoritas Batam |
| Polda Kepri | Poltabes Barelang | Polair | | | | | | |
| 1 | Januari-2008 | 1 | | | 3 | | | |
| 2 | Feb 2008 | | | | | | | |
| 3 | Maret 2008 | | | | 1 | | | |
| 4 | Apr-08 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 5 | Mei 2008 | 1 | 2 | | 1 | 2 | | |
| 6 | Juni 2008 | 1 | 1 | | 2 | | 1 | |
| 7 | Juli 2008 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | Agust 2008 | 2 | | | 1 | 1 | 1 | |
| 9 | Sep-08 | | 1 | | 7 | 2 | | |

| | | | | | | |
|----|--------------|---------|--------|-------|---------|-------|
| 10 | Okt 2008 | 4 | 4 | | 2 | 2 |
| 11 | Nov-08 | 3 | | | 3 | |
| 12 | Des 2008 | 1 | | | | |
| 13 | Januari 2009 | 1 | 3 | | | |
| 14 | Feb 2009 | | | | 1 | |
| 15 | Maret 2009 | 1 | 1 | | | |
| 16 | Apr-09 | 1 | | | | |
| 17 | Mei 2009 | 1 | 2 | 1 | 4 | |
| 18 | Juni 2009 | 2 | 3 | | 5 | |
| | | | | | | |
| | TOT | 22 | 19 | 3 | 31 | 8 |
| | % | 23.16 % | 20.00% | 3.16% | 32.63 % | 8.42% |

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Grafik 4 Lembaga/Instansi Terkait Penanganan Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)



Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

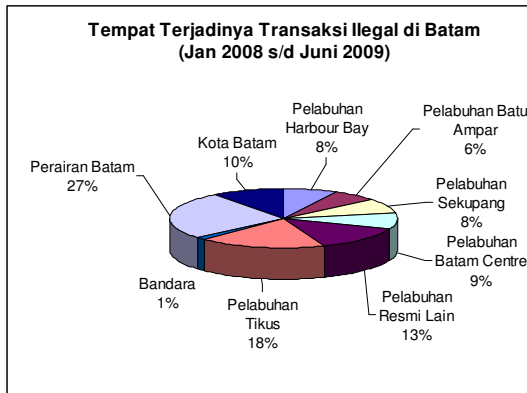
Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa lembaga/instansi yang paling banyak terlibat dalam penanganan kejadian ilegal adalah Bea Cukai (32,63%), Polda Kepri (23,16%) dan Poltabes Barelang (20%)

| | | (e) Tempat Kejadian | | | | | | |
|----|--------------|--|------------|-----------|--------------|-------------------------|------------------|----|
| | | Tabel 5 Tempat Terjadinya Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009) | | | | | | |
| No | Bulan-Tahun | Tempat Kejadian | | | | | | |
| | | Pelabuhan Resmi | | | | Lainnya/ tak disebut | Pelabu Tak Re | |
| | | Harbour Bay | Batu Ampar | Seku-pang | Batam Centre | | | |
| 1 | Januari-2008 | 1 | 1 | | | | 1 | |
| 2 | Feb 2008 | | | | | | | |
| 3 | Maret 2008 | 1 | 1 | | | | | |
| 4 | Apr-08 | | | 1 | | 1 | | 1 |
| 5 | Mei 2008 | | | | 1 | | | 1 |
| 6 | Juni 2008 | | | | 2 | | 1 | |
| 7 | Juli 2008 | 0 | 8 | | | | 2 | 1 |
| 8 | Agus. 2008 | 0.00% | 8.4% | | | | 1 | 2 |
| 9 | Sep-08 | 2 | | | 1 | 1 | | 3 |
| 10 | Okt 2008 | 2 | | | 1 | 3 | | |
| 11 | Nov-08 | | 1 | 1 | | | | 1 |
| 12 | Des- 2008 | | | | | | | |
| 13 | Januari 2009 | | | | 1 | | | |
| 14 | Feb 2009 | | | | | | 1 | |
| 15 | Maret 2009 | | | | | | | 1 |
| 16 | Apr-09 | | | | | | | |
| 17 | Mei 2009 | | | | | | 2 | 2 |
| 18 | Juni 2009 | | 1 | 1 | 2 | | 2 | 2 |
| | | 6 | 5 | 6 | 7 | 10 | | 14 |
| | | 7.79% | 6.49% | 7.79% | 9.09% | 12.99% | | 18 |

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Tempat kejadian yang paling banyak adalah terjadi di perairan Batam dan kepri (27%) dan Pelabuhan Tikus (18.18%)

Grafik 5 Tempat Terjadinya Transaksi Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)



| | | | |
|----|---------------|---|---|
| | | | kubik kayu olahan, |
| 12 | Des-2008 | 6,5 milyar | Terdapat 46 pelabuhan liar di Batam |
| 13 | Januari 2009 | 200 juta rupiah, 50000 ringgit malaysia | 12 unit HP buatan Cina, 7 karung balpres |
| 14 | Februari 2009 | 25 milyar rpiah | 380 ton limbah, 25 kontainer barang bekas |
| 15 | Maret 2009 | 700 jua rupiah | 2500 karton minuman beralkohol, limbah industri |
| 16 | Apr-09 | 15 milyar rupiah | |
| 17 | Mei 2009 | 6 milyar rupiah | 70 karton aksesoris telepon selular, 18.117 butir ekstasi |
| 18 | Juni 2009 | 38 milyar rupiah | 784 butir ekstasi, 7 unit alat pelinting rokok, dua pencetak sablon |

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

(f) Potensi Kerugian

Tabel 6 Potensi Kerugian Akibat Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)

| No | Bulan-Tahun | Potensi Kerugian | |
|----|---------------|---------------------------|--|
| | | Terukur dalam Rupiah | Belum Terukur dalam Rupiah |
| 1 | Januari-2008 | 4-6 milyar rupiah | 3 unit mobil mewah, 2 mobil toyota Oddisey + Mitsbishi Lancer |
| 2 | Februari 2008 | - | 1 drum 15 jerjen bensin, 2 jerjen solar (1 jerjen=30 liter BBM), 72 ton minyak tanah non subsidi |
| 3 | Maret 2008 | | 2 tas besar aksesoris HP |
| 4 | Apr-08 | 6,7 milyar rupiah | 1000 ton gula, 22 TKI ilegal |
| 5 | Mei 2008 | 120 juta rupiah | 9 kg ganja, 4000 dus minuman, 400 karung bekas, 1000 karung gula, 1400 karung balpres, 370 komputer dengan software ilegal |
| 6 | Juni 2008 | 22,6 milyar | |
| 7 | Juli 2008 | 750 ribu ringgit malaysia | 270 ribu kecambah kelapa sawit, 6 ton abon ayam, 12 WNA Asing, 24 ton limbah, 400 karung balpres |
| 8 | Agustus 2008 | 1,2 milyar rupiah | 218 koli elektronik, 115 kawasan rumah liar (ruli) di Batam |
| 9 | Sep-08 | 8 milyar rupiah | 6,5 ton kayu olahan |
| 10 | Oktober 2008 | 13 milyar rupiah | 30 minuman beralkohol, 14 mobil mewah, 700 ton solar, TKI ilegal |
| 11 | Nov-08 | 61 milyar | 58 ribu kubik kayu bulat, 24 ribu |

Potensi kerugian negara dari transaksi illegal berdasarkan pemberitaan Koran Tribun Batam selama 18 bulan (Juni 2008 sampai Desember 2009) setidaknya sebesar 212,5 milyar rupiah (yang tercatat dalam pemberitaan) ditambahkan dengan potensi kerugian lain yang belum dihitung instansi/lembaga terkait.

b. Koran Batam Pos

Telah dilakukan studi Koran selama 20 bulan (Januari 2008 sampai dengan Agustus 2009) dengan hasil sebagai berikut:

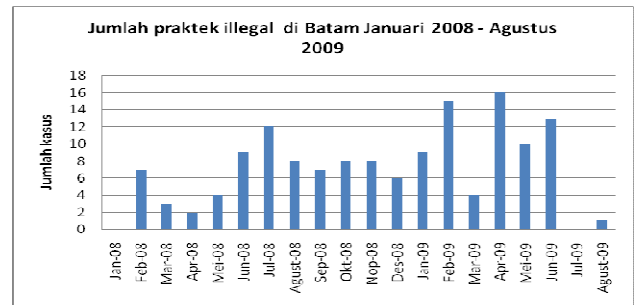
(a) Ruang Lingkup Praktek Ilegal

Tabel 7 Ruang Lingkup Praktek Ilegal di Batam pada harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

| No. | Bulan-Tahun | Jumlah kasus dalam berita | Ruang Lingkup praktek ilegal |
|-----|-------------|---------------------------|---|
| 1 | Jan-08 | 7 | Penyelundupan, Narkotika, TKI Ilegal, Money Laundry |
| 2 | Feb-08 | 3 | TKI Ilegal, Illegal fishing |
| 3 | Mar-08 | 2 | TKI Ilegal, Illegal Trading |
| 4 | Apr-08 | 4 | Penyelundupan, Narkotika, Trafficking |
| 5 | Mei-08 | 9 | Penyelundupan, Barang Bekas, Penimbunan, dan pembuangan |
| 6 | Jun-08 | 12 | Penyelundupan, narkotika, barang bekas, pungutan liar, illegal logging, dan trafficking |
| 7 | Jul-08 | 8 | Penyelundupan, barang bekas, illegal logging, trafficking, pembuangan, dan TKA ilegal |
| 8 | Agust-08 | 7 | Penyelundupan, narkotika, barang bekas, illegal logging, dan penimbunan |
| 9 | Sep-08 | 8 | Penyelundupan, money laundry, penimbunan, illegal fishing, dan makanan ilegal |
| 10 | Okt-08 | 8 | Penyelundupan, narkotika, trafficking |
| 11 | Nop-08 | 6 | Penyelundupan, money laundry, narkotika, dan illegal fishing |
| 12 | Des-08 | 9 | Penyelundupan, penimbunan, illegal fishing, pembuangan, money laundry, trafficking, illegal trading, dan HAKI |
| 13 | Jan-09 | 15 | Penyelundupan, illegal fishing, money laundry, trafficking, dan Narkotika |
| 14 | Feb-09 | 4 | Penyelundupan dan pembuangan |
| 15 | Mar-09 | 16 | Penyelundupan, barang bekas, HAKI, TKA ilegal, makanan ilegal, dan narkotika |
| 16 | Apr-09 | 10 | Penyelundupan, trafficking, illegal logging, dan penimbunan |
| 17 | Mei-09 | 13 | Penyelundupan, makanan ilegal, trafficking, illegal fishing, dan barang bekas |
| 18 | Jun-09 | 0 | - |
| 19 | Jul-09 | 1 | Penyelundupan |
| 20 | Agust-09 | 6 | Penyelundupan, narkotika, dan barang bekas |
| | Jumlah | 148 | |

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Grafik 6 Jumlah Praktek Ilegal di Batam pada Harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)



Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Total kasus yang diberitakan sebanyak : 148 kasus dengan lingkup kejadian antara lain :

- Penyelundupan
- Narkotika (sabu, ganja)
- Keimigrasian (TKI Ilegal dan TKA Ilegal)
- Trafficking
- Ilegal Trading (penjualan ilegal, pembajakan software)
- Money Laundry
- Ilegal Logging
- Lain-lain (Pelabuhan Liar, Rumah Liar, ds)

(b) Jenis Praktek Ilegal di Batam

Tabel 8 Jenis-jenis Praktek Ilegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

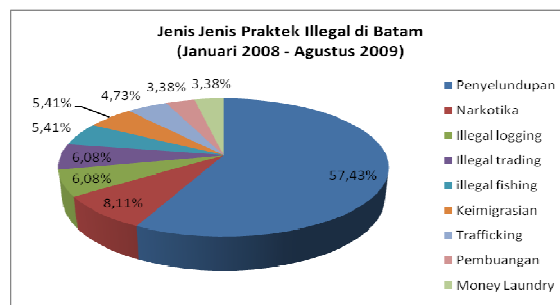
| No | Bulan Tahun | Penyelundupan | Narkotika | Illegal logging | Illegal trading | illegal fishing | Keimigrasian |
|----|-------------|---------------|-----------|-----------------|-----------------|-----------------|--------------|
| 1 | Jan-08 | 4 | 1 | | | | 1 |
| 2 | Feb-08 | | | | | 1 | 2 |
| 3 | Mar-08 | | | | 1 | | 1 |
| 4 | Apr-08 | 2 | 1 | | | | |
| 5 | Mei-08 | 8 | | | | | |
| 6 | Jun-08 | 4 | 3 | 1 | 3 | | |
| 7 | Jul-08 | 4 | | 1 | | | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|----------|--------|-------|-------|-------|-------|---------|-------|---|-------|--|-------|---|---|
| 8 | Agust-08 | 5 | | 1 | | 2 | Feb-08 | 1 | | | | | | |
| 9 | Sep-08 | 4 | | | 1 | 3 | Mar-08 | | | | | 1 | | |
| 10 | Okt-08 | 7 | | | | 4 | Apr-08 | 1 | | | | | | |
| 11 | Nop-08 | 4 | | | | 5 | Mei-08 | 2 | | | | 1 | 1 | |
| 12 | Des-08 | 1 | 1 | | 1 | 6 | Jun-08 | 1 | 2 | 1 | | 1 | | 2 |
| 13 | Jan-09 | 8 | 2 | 3 | | 7 | Jul-08 | 1 | | 1 | | 1 | | |
| 14 | Feb-09 | 3 | | | | 8 | Agus-08 | 3 | 1 | | | | | |
| 15 | Mar-09 | 9 | 2 | 2 | 2 | 9 | Sep-08 | 1 | | | | | | |
| 16 | Apr-09 | 6 | 1 | 1 | | 10 | Okt-08 | 1 | | 1 | | 4 | | 1 |
| 17 | Mei-09 | 10 | | | | 11 | Nop-08 | 1 | | | | 1 | | 1 |
| 18 | Jun-09 | | | | | 12 | Des-08 | | | | | | | |
| 19 | Jul-09 | 1 | | | | 13 | Jan-09 | 4 | | | | | | |
| 20 | Agust-09 | 5 | 1 | | | 14 | Feb-09 | 1 | | | | | | |
| Jumlah | | 85 | 12 | 9 | 9 | 15 | Mar-09 | 7 | 3 | 5 | | 5 | 1 | 2 |
| Prosentase | | 57,43% | 8,11% | 6,08% | 6,08% | 5,41% | Apr-09 | 4,73% | 2 | 3,38% | | 3,38% | 1 | 1 |

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa jenis praktek illegal yang paling banyak adalah penyelundupan (57,43%), disusul narkotika 8,11%.

Grafik 7 Jenis-jenis Praktek Illegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)



Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

(c) Jenis Penyelundupan

Tabel 9 Jenis-jenis Penyelundupan di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

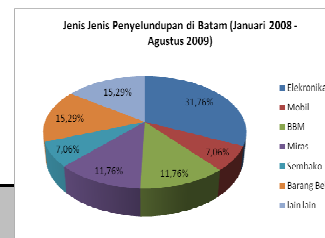
| No | Bulan Tahun | Elektronika | Mobil | BBM | Miras | Miras | Miras |
|----|-------------|-------------|-------|-----|-------|-------|-------|
| 1 | Jan-00 | 1 | 1 | | 1 | | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|---------|---|--|--|--|---|--|--|--|--------|-------|--------|--------|-------|
| 17 | Mei-09 | 5 | | | | 2 | | | | | | | | |
| 18 | Jun-09 | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | Jul-09 | | | | | | | | | 1 | | | | |
| 20 | Agus-09 | 3 | | | | | | | | | | | | 2 |
| TOTAL | | | | | | | | | | 27 | 6 | 10 | 10 | |
| Prosentase | | | | | | | | | | 31,76% | 7,06% | 11,76% | 11,76% | 7,06% |

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Dari tabel 9 terlihat bahwa jenis penyelundupan yang paling banyak adalah elektronik sebesar 31,76%, disusul barang bekas (15,29%) dan BBM dan miras (11,76%), kemudian otomotif sebesar 7,06%. Lain lain disini termasuk penyelundupan pupuk, pasir laut, batu geranik, material dan keramik.

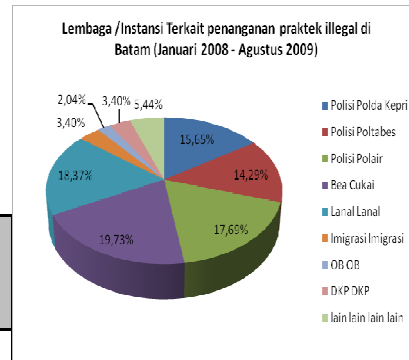
Grafik 8 Jenis-jenis Penyelundupan di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)



Sumber : Koran Batam Pos (Jan 2008-Agustus 2009)

(d) Lembaga/Instansi Terkait dalam Penanganan Praktek Ilegal di Batam

Tabel 10 Lembaga/Instansi yang Terkait Penanganan Praktek Ilegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)



| No | Bulan Tahun | Polisi | | | Bea Cukai |
|------------|-------------|-------------|----------|--------|-----------|
| | | Polda Kepri | Poltabes | Polair | |
| 1 | Jan-00 | | 1 | | 4 |
| 2 | Feb-08 | 1 | 1 | | |
| 3 | Mar-08 | | 1 | | |
| 4 | Apr-08 | 1 | 2 | | |
| 5 | Mei-08 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 6 | Jun-08 | 3 | | 1 | |
| 7 | Jul-08 | 1 | 1 | 2 | |
| 8 | Agust-08 | | 2 | 1 | |
| 9 | Sep-08 | 1 | | 1 | |
| 10 | Okt-08 | 4 | | | |
| 11 | Nop-08 | | | | |
| 12 | Des-08 | 3 | 1 | | |
| 13 | Jan-09 | 1 | 2 | 7 | |
| 14 | Feb-09 | 1 | | | |
| 15 | Mar-09 | 2 | 4 | 3 | |
| 16 | Apr-09 | 1 | 3 | 3 | |
| 17 | Mei-09 | 2 | 1 | 5 | |
| 18 | Jun-09 | | | | |
| 19 | Jul-09 | | | | |
| 20 | Agust-09 | 1 | | 2 | |
| TOTAL | | 23 | 21 | 26 | |
| Prosentase | | 15,65% | 14,29% | 17,69% | |

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Dari tabel 10 di atas terlihat bahwa lembaga/instansi yang paling banyak terlibat dalam penanganan kejadian illegal adalah Bea Cukai (19,73%), Lanal (18,37%) dan Polair (17,69%)

(e) Tempat Kejadian
Tabel 11 Tempat Terjadinya Praktek Ilegal di Batam Harian Batam Pos (Januari 2008- Agustus 2009)

| No | Bulan Tahun | Batam Kota | Belakang Padang | Perairan Batam | Tj. Pinang | Barelau |
|----|-------------|------------|-----------------|----------------|------------|---------|
| 1 | Jan-00 | 1 | | | | |
| 2 | Feb-08 | 1 | | | | |
| 3 | Mar-08 | | | | | |
| 4 | Apr-08 | | | | | |
| 5 | Mei-08 | | | | | |
| 6 | Jun-08 | | | | | |
| 7 | Jul-08 | | | | | |
| 8 | Agust-08 | | | | | |
| 9 | Sep-08 | | | | | |
| 10 | Okt-08 | | | | | |
| 11 | Nop-08 | | | | | |
| 12 | Des-08 | | | | | |
| 13 | Jan-09 | | | | | |
| 14 | Feb-09 | | | | | |
| 15 | Mar-09 | | | | | |
| 16 | Apr-09 | | | | | |
| 17 | Mei-09 | | | | | |

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

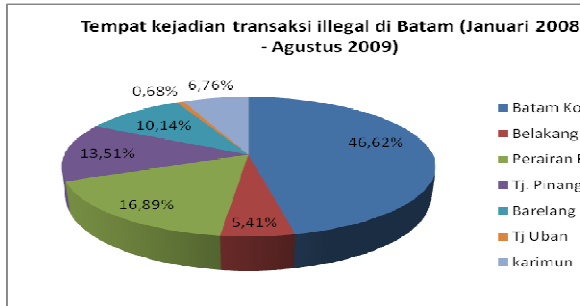
Grafik 9 Lembaga/Instansi Terkait Penanganan Praktek Ilegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

| | | | | | | | | |
|------------|----------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|--|
| 18 | Jun-09 | | | | 5 | Mei-08 | 60,82 | 12 ton solar, minuman kaleng, gula, beras, 500 karung pak barang bekas, 4,5 ton minyak kotor |
| 19 | Jul-09 | 1 | | | 6 | Jun-08 | 12,1 | Miras, barang bekas, keramik, 327 batang kayu |
| 20 | Agust-09 | 3 | 1 | 1 | 7 | Jul-08 | 1 | 83929 ponsel, 12 TKI, 35 mobil mewah, satu kapal elektro TKA, 4000 kayu bakau, 6920 ton abon, 24 ton limbah cair |
| TOTAL | | 69 | 8 | 25 | 13,51% | 10,14% | 0,68% | 593,566 tks, 10 drum solar, 107 balok dan 87 kayu olahan, miras, 1200 stick golf, 3778 ton granit, elektronik |
| Prosentase | | 46,62% | 5,41% | 16,89% | 13,51% | 10,14% | 0,68% | |

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Tempat kejadian yang paling banyak adalah terjadi di Pelabuhan resmi Batam (46,62%) yang meliputi pelabuhan laut Batu Ampar, Sekupang, Batam Centre, Nongsa dan Band Udara Hang Nadim dan Perairan Batam (18.18%). Sedangkan di sekupang dan Barelang juga cukup banyak yang bisa dikategorikan sebagai pelabuhan tikus yaitu sebesar (15,55%).

Grafik 10 Tempat Terjadinya Transaksi Ilegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008- Agustus2009)



Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

(f) Potensi Kerugian

Tabel 12 Potensi Kerugian Akibat Praktek Ilegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

| No | Bulan Tahun | Terhitung | Tidak terhitung |
|----|-------------|-----------|---|
| 1 | Jan-00 | 71,66 | 3 Mobil Mewah, 17 TKI |
| 2 | Feb-08 | | 19 TKI, 12 Kapal nelayan |
| 3 | Mar-08 | | 14 TKI, 400 DVD |
| 4 | Apr-08 | | 44 ton Gula, 200 gram sabu, selori pupuk, TKI |

| | | | |
|----|----------|--------|---|
| 9 | Sep-08 | 16,886 | 3200 liter soalr, 1183 ton daging, 9 kapal, 20 ton solar |
| 10 | Okt-08 | 14,6 | 3600 wine, 100 ton solar, 10 TKI, 2400 kardus rokok GG, 3 |
| 11 | Nop-08 | 0,655 | 15 kontainer barang bekas, 7 kapal nelayan asing, 700 kart |
| 12 | Des-08 | 7,372 | 4 drum solar, 90 ton ikan, 139 kapal nelayan asing, 23 TKI limbah, 29 jerigen solar |
| 13 | Jan-09 | 0,756 | 4165 kayu gergaji, 96602 m kayu olahan, 700 pil ekstasi, 2 bekas, 83 posnesl dan aksesoris, 25 ktk kosmetik, 3000 ton kapal nelayan |
| 14 | Feb-09 | 15 | 3800 ton pasir, 5 truk beras |
| 15 | Mar-09 | 50,32 | 800 kg gandum, 1400 ekor burung, 220 kitab, 10 ribu btg k 47 printer, 47 ban, 4 TKA, 4 ka[lpal berisi solar, miras dan bekas, 30 ton barang bekas |
| 16 | Apr-09 | 50 | 21 TKA, 3 lori kayu, 2000 handset, 13 ton solar, 15 ton part |
| 17 | Mei-09 | 1,7 | 2 WNA, 6 TKI, 3000 ponsel, 70 karung barang bekas, 80 l elektronik, jutaan butir pil, 2 kapal BBM, 73 kotak elektr |
| 18 | Jun-09 | | |
| 19 | Jul-09 | 1,3 | |
| 20 | Agust-09 | 8,2 | 17000 botol miras, 2661 Black berry, 406 ponsel, 758 kart |

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Potensi kerugian negara dari transaksi ilegal berdasarkan pemberitaan Koran Tribun Batam selama 20 bulan (Juni 2008 sampai Agustus 2009) setidaknya sebesar 320 milyar rupiah (yang tercatat dalam pemberitaan) ditambahkan dengan potensi kerugian lain yang belum dihitung instansi/lembaga terkait.

Dari hasil survey dikoran dan lapangan dapat dilihat bahwa salah satu penyebab banyaknya kasus transaksi ilegal di Batam yaitu banyaknya pelabuhan ilegal/pelabuhan tikus yang menyebabkan kesusahan pengawasan dari instansi yang berwenang. Dari hasil survey di koran ini juga dapat diketahui pola dari kegiatan ilegal yang merugikan negara seperti terlihat pada tabel 13.

Tabel 13 Pola transaksi ilegal di Batam dan letak transaksinya

| Jenis Kegiatan | Asal barang | Pelaku | Pelabuhan |
|--------------------------|--|-------------------------------------|---|
| Penyelundupan elektronik | Singapura, Malaysia | Kapal Laut Motor dan bawa dalam tas | Pelabuhan Sekupang, Batam Centre, dan Batuampar |
| Penyelundupan mobil | Singapura | Kapal Laut Motor | Perairan nongsa, Marina City, Patam Lestari, Jembatan Barelang, dan Kabil |
| Penyelundupan Balpres | Singapura, Jepang, Korea, dan Hongkong | Kapal Laut Motor | Perairan Nipah, Tolop, dan Nongsa |
| Penyelundupan BBM | Indonesia | Kapal Laut Motor | Tanjung Uncang, Tanjung Riau, Seijodoh, OPL Timur dan barat, dan Nongsa |
| Narkoba | Singapura, Indonesia | Dibawa dalam tas | Pelabuhan Sekupang, Batam Centre, dan Harbour Bay |
| Trafficking | Malaysia, Singapura | | Pelabuhan Nongsa, Tanjung Sengkuang dan Batu merah |
| Illegal Logging | Indonesia | Kapal Laut Motor | Pulau Nipah, Labun, dan Nongsa |
| Penyelundupan makanan | Malaysia, Thailand | Kapal Laut Motor | Patam Lestari, Tanjung Riau, Tanjung Sengkuang, Batu merah, Nongsa, batu merah, Dapur 12 dan Jembatan I |
| Money Laundry | Singapura | Dibawa dalam tas | Pelabuhan Batam Centre, Harbour Bay, Nongsa Point Marina, dan Sekupang |

Dari tabel 13 diatas terlihat bahwa pola transaksi ilegal di Batam dan sekitarnya banyak sekali menggunakan kapal laut motor sebagai media untuk membawa barang yang akan diperjualbelikan. Mereka rata rata membawa barang dari negara Singapura dan Malaysia untuk melakukan transaksi ilegal yang akan mereka lakukan. Pelabuhan tikus masih menjadi primadona bagi pelaku illegal trading untuk melakukan aksinya. Pada aksi money laundry, hanya bisa didedeksi dengan banyaknya uang yang akan dibawa keluar maupun masuk ke wilayah Indonesia melalui pelabuhan resmi yang ada di Batam. Sedangkan bentuk money laundry yang lain masih susah untuk ditangkap maupun dikenaik sanksi.

Daerah OPL (kawasan laut bebas) juga menjadi salah satu area yang sangat disukai untuk melakukan transaksi ilegal, terutama untuk penyelundupan bahan bakar minyak (BBM).

5. Kesimpulan

Salah satu efek ditetapkannya Batam sebagai kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas adalah berkembangnya bisnis gelap (*illegal trading*). Kegiatan ilegal yang terjadi di Batam sangat variatif. Hasil penelitian : selama 2 tahun pengamatan, kasus yang paling banyak terjadi adalah kegiatan penyelundupan 59,18%, Narkotika 16,3%, Tenaga Kerja Asing dan Tenaga Kerja Indonesia ilegal 6,12%, money laundry 5,1%, kegiatan ilegal lainnya 5,1%, pembuangan limbah 3,06%, trafficking 2,04%, ilegal trading 2,04%, dan ilegal logging 1,02%.

Untuk kegiatan penyelundupan, jenis barang yang paling sering diselundupkan adalah mobil 25,86%, BBM 15,52%, elektronik seperti HP dan laptop (15,52%), makanan, minuman dan rokok 13,79%, barang bekas (balpres) 12,07%, barang-barang lain 10,34%, dan minuman keras 6,9%. Sedangkan tempat yang frekuensinya paling sering ditemukannya kegiatan ilegal atau barang ilegal adalah pelabuhan resmi yaitu sebanyak 31%. Kemudian

disusul perairan Batam 26,97%, pelabuhan tak resmi 18,18%, tempat lainnya 13%, tidak disebutkan secara spesifik 10,4%, dan bandara 1,3%.

Potensi kerugian negara sekitar 212,5 milyar rupiah. Tentu saja kerugian financial ini tidak menggambarkan kerugian riil. Sebab hanya berdasarkan pada kegiatan ilegal yang tertangkap oleh pihak berwenang dan yang termuat di pemberitaan media massa. Kerugian negara yang timbul dari penjualan pasir laut ke Singapura yang kebetulan tidak masuk dalam pemberitaan media selama periode pengamatan. Padahal, berdasarkan data dari berbagai pihak yang dioleh, kerugian negara dari praktik ilegal yang menyertai penjualan pasir laut sebesar 45 triliun rupiah selama 5 tahun atau 18 triliun rupiah selama 2 tahun. Instansi-instansi yang terkait dengan penanganan kegiatan ilegal di Batam antara lain kepolisian 46,32%, bea cukai 32,63%, Lanal Batam 8,42%, instansi lain 8,4%, imigrasi 3,16%, dan Otorita Batam 1,05%.

Maraknya kegiatan ilegal ini telah menjadi sisi gelap penerapan *free trade zone (the black shadow of FTZ)* di Batam yang tentu perlu diantisipasi oleh semua pihak. Sebab tidak hanya merugikan negara dari aspek financial, kegiatan ilegal ini juga akan berdampak pada aspek-aspek lain secara multiplier. Seperti, mandulnya kebijakan yang diambil oleh pemerintah karena biasanya data-data yang mendukung pengambilan kebijakan tersebut. Banyak data yang tidak tercatat. Kegiatan ilegal juga mengganggu pertahanan dan keamanan negara.

Dengan melihat dampak kegiatan ilegal yang luas dan yang besar terhadap perekonomian, sosial, budaya, politik, dan kedaulatan negara tersebut di atas, maka perlu dilakukan studi yang mencoba mengidentifikasi dan mengformulasikan strategi dan langkah-langkah pencegahan terjadinya kegiatan tersebut.

6. Referensi

Batam Pos, Januari 2008-Agustus 2009

_____, *Bea Cukai Amankan Potensi Kerugian Negara Rp 30 Miliar di 2009*, diakses

dalam website www.detik.com pada tanggal 25 November 2009

_____, *Bea Cukai Selamatkan Rp 88,412 M dari Penyelundupan*, diakses dalam website www.detik.com pada tanggal 25 November 2009

_____, *Modus Penyelundupan Barang Semakin Canggih*, diakses dalam website www.kapanlagi.com pada tanggal 25 November 2009

_____, *Potensi Baru Penerimaan Negara dan Perpajakan Internasional*, diakses dalam website www.detik.com pada tanggal 25 November 2009

_____, *Menkeu: Perang Terhadap Penyelundupan*, diakses dalam website www.kompas.com pada tanggal 25 Nov 2009

_____, *Sumber-sumber Pendapatan Negara*, diakses dalam kalam-upi Online pada tanggal 25 November 2009

Tentang Penulis

Penulis Pertama sebagai Ketua Tim, Muhammad Zaenuddin adalah dosen di Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam. Lulusan S-2 Ilmu Ekonomi UGM, aktif dalam penulisan buku ilmiah dan jurnal serta kegiatan penelitian dari DIKTI termasuk riset dalam jurnal ini. Pernah menjabat Ketua Program Studi Akuntansi, kini sebagai Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan Politeknik Negeri Batam.

Penulis kedua, sebagai anggota Tim Penelitian, Didi Istarti merupakan dosen di Jurusan Teknik Elektro. Aktif dalam penelitian dan beberapa tulisannya dimuat dalam jurnal internasional. Pernah menjabat sebagai Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, sekarang sebagai Ketua Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Batam.

Penulis Ketiga sebagai anggota Tim Penelitian, Muslim Ansori merupakan dosen Jurusan Manajemen Bisnis. Lulusan S2 Akuntansi UI ini, pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Akuntansi dan kini sebagai Wakil Direktur Bidang Kerjasama Politeknik Negeri Batam.